



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN POTENSI DESA DEWI SRI TANJUNG KASAU KECAMATAN LAUT TADOR KABUPATEN BATU BARA

Yusman¹, Sandy Arie², Yani³, Syahriza Nazwa⁴, Windi Ayu Ariyani⁵, Putri Adelia⁶,
Shila Dwita Ramadhan⁷

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli^{1,2,3,4,5,6,7}
yusman@staitd.ac.id¹, sandyary821@gmail.com², yani25042021@gmail.com³
ramadhanshiladwita@gmail.com⁴, syahrizanazwanazwa@gmail.com⁵, ariyaniwindiayu@gmail.com⁶
liaputri2901@gmail.com⁷

Abstrak

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan bagian dari program akademik yang dirancang untuk memberikan pengalaman lapangan kepada mahasiswa melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat dan dunia kerja. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Dewi Sri, Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara, dengan tujuan utama untuk mengabdikan diri kepada masyarakat serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi. Fokus utama dari pelaksanaan KKL ini adalah menggali potensi serta mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di desa, sekaligus merumuskan solusi inovatif yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Metode yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara dengan warga dan perangkat desa, serta pelaksanaan program kerja yang telah dirancang sebelumnya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Desa Dewi Sri memiliki potensi besar di bidang pertanian (sawit, ubi, dll) peternakan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), meskipun masih menghadapi sejumlah kendala. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat, terutama dalam hal strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya alam, serta peningkatan keterampilan yang berbasis pada kearifan lokal.

Kata kunci : *Desa Dewi Sri, Pengabdian Mahasiswa, Pemberdayaan Masyarakat*

Abstract

Field Work Lecture (KKL) is part of an academic program designed to provide students with field experience through direct engagement with the community and the world of work. This activity was carried out in Dewi Sri Village, Laut Tador District, Batu Bara Regency, with the main objective of devoting themselves to the community and applying the knowledge they have acquired during their studies. The main focus of this KKL implementation is to explore potential and identify various problems in the village, while formulating innovative solutions that are useful for improving the welfare of residents. The methods used include direct observation, interviews with residents and village officials, and the implementation of previously designed work programs. The results of this activity indicate that Dewi Sri Village has great potential in the fields of agriculture (oil palm, cassava, etc.), animal husbandry, and micro, small, and medium enterprises, although it still faces a number of obstacles. In its implementation, students play an active role in providing counseling and training to the community, especially in terms of marketing strategies, natural resource management, and skill development based on local wisdom.

Keywords: *Dewi Sri Village, Student Service, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Desa Dewi Sri merupakan salah satu desa percontohan di wilayah Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara. Desa ini terdiri dari enam dusun dengan luas wilayah sekitar 63 hektar dan dihuni oleh kurang lebih 568 Kepala Keluarga atau sekitar 1.811 jiwa, yang terbagi hampir merata antara laki-laki (901 orang) dan perempuan (910 orang). Keberagaman etnis di desa ini cukup tinggi, dengan masyarakat yang berasal dari suku Jawa, Batak, Melayu, dan Aceh, yang hidup berdampingan secara harmonis.

Secara geografis, Desa Dewi Sri memiliki lokasi yang strategis karena berbatasan langsung dengan kawasan penting di sekitarnya. Di bagian barat berbatasan dengan jalan kabupaten, di utara dan selatan berbatasan dengan perkebunan Tanjung Kasau, dan di timur berbatasan dengan Desa Tanjung Kasau. Kondisi ini memberikan potensi pengembangan yang besar, baik dari sisi pertanian, peternakan, maupun usaha mikro.

Mayoritas penduduk Desa Dewi Sri bekerja di sektor pertanian dan peternakan. Kegiatan pertanian yang umum dijalankan meliputi budidaya kelapa sawit, ubi, dan berbagai komoditas lokal lainnya. Di sektor peternakan, masyarakat memelihara kambing, lembu (sapi), bebek, dan hewan ternak lainnya. Kondisi ini mencerminkan karakter agraris yang kuat di desa tersebut. Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pelatihan pengelolaan usaha, dan rendahnya strategi pemasaran produk.

Oleh karena itu, pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) melalui KKL diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan desa sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa untuk memahami kondisi nyata masyarakat dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan sosial.

Desa Dewi Sri Tanjung Kasau dipilih sebagai lokasi KKL karena memiliki karakteristik yang menarik untuk dikaji dan diberdayakan. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, masyarakat yang ramah, serta berbagai permasalahan pembangunan yang kompleks namun solutif. Kondisi ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi secara optimal dalam proses pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan proses pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi yang ada di Desa Dewi Sri, Tanjung Kasau, Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran masyarakat, strategi pemberdayaan, serta potensi desa yang dapat dikembangkan.

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Dewi Sri, dengan subjek penelitian meliputi perangkat desa, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, serta warga yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan dan pengembangan potensi desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pemberdayaan dan pengembangan potensi desa, wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, hambatan, dan harapan masyarakat, sedangkan dokumentasi berupa arsip desa, foto, dan data pendukung lainnya.

Teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan informan dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, sehingga informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Desa Dewi Sri

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilaksanakan di Desa Dewi Sri Tanjung Kasau, Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Hasil observasi dan potensi yang dilakukan selama kegiatan Kuliah Kerja Lapangan menunjukkan bahwa Desa Dewi Sri memiliki kekayaan sumber daya alam dan sosial yang cukup besar. Potensi utama desa terletak pada sektor pertanian (kelapa sawit, ubi kayu, dan sayuran lokal), peternakan (kambing, lembu, dan unggas), serta kegiatan UMKM yang masih berkembang secara tradisional. Selain itu, keberagaman etnis dan budaya (Jawa, Batak, Melayu, dan Aceh) menjadi nilai sosial yang dapat dikembangkan untuk membentuk identitas desa sebagai kawasan multikultural yang harmonis. Dari sisi geografis, posisi desa yang strategis, berdekatan dengan jalan kabupaten dan perkebunan besar memberikan peluang besar dalam hal distribusi hasil pertanian maupun pemasaran produk lokal.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu:

a. Penyuluhan dan Edukasi

Program penyuluhan diberikan kepada masyarakat terkait:

- 1) Pertanian berkelanjutan
- 2) Manajemen peternakan sederhana dan sehat
- 3) Pengenalan teknologi digital dasar untuk promosi dan pemasaran hasil usaha.

Hasilnya, warga mulai memahami pentingnya inovasi dan efisiensi dalam pengelolaan usaha tani dan ternak. Beberapa petani bahkan menyatakan ketertarikan untuk mencoba metode yang lebih ramah lingkungan

b. Mengunjungi UMKM dan Kewirausahaan

Untuk mendorong pengembangan produk lokal seperti, pembuatan bale ukir, Tepak sirih khas melayu, Rehal Al Qur'an, Pembudidayaan Jamur Tiram dan Pembuatan roti, donat.

3. Implementasi Program Kerja

Selama pelaksanaan program KKL, beberapa kegiatan nyata berhasil dijalankan, antara lain:

- 1) Membuat taman obat
- 2) Mengajar Les dan Mengaji anak-anak di Desa
- 3) Membuat acara perlombaan berbasis Keagamaan untuk meningkatkan sikap spiritual
- 4) Pembuatan media promosi digital sederhana untuk UMKM (video)

Kegiatan ini mendapat dukungan positif dari aparat desa dan masyarakat. Diharapkan, program-program ini bisa terus dijalankan secara mandiri oleh warga dengan dukungan kelembagaan desa.

4. Dampak Kegiatan

Dampak langsung dari program KKL antara lain: 1) Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan. 2) Bertambahnya keterampilan dalam pengelolaan sumber daya secara produktif dan efisien. 3) Tumbuhnya inisiatif masyarakat dalam membentuk kelompok usaha dan koperasi kecil. 4) Penguatan hubungan sosial, khususnya dalam kerja sama antarwarga lintas etnis.

Oleh karena itu secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Dewi Sri menunjukkan bahwa potensi lokal yang dimiliki desa sangat mungkin dikembangkan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan kesesuaian antara kebutuhan masyarakat dan program yang dijalankan, yang kemudian berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Namun, tantangan tetap ada terutama dalam hal keberlanjutan program dan keterbatasan akses terhadap teknologi modern. Maka diperlukan dukungan lanjutan dari pemerintah desa, mitra perguruan tinggi, serta lembaga pemberdayaan lainnya untuk memastikan keberlanjutan inisiatif yang telah dimulai.

Berikut beberapa bukti kegiatan untuk pelaksanaan program kerja :



Gambar 1. Pelaksanaan Program Kerja kunjungan kepada UMKM yang ada di Desa Dewi Sri Tanjung Kasau



Gambar 2. Pelaksanaan Program Kerja kegiatan les dan mengajar ngaji di posko



Gambar 3. Pelaksanaan Program Kerja mengikuti Kegiatan di posyandu Desa Dewi Sri, Tanjung Kasau



Gambar 4. Pelaksanaan Program Kerja dengan Mengadakan Perlombaan Anak Sholeh/sholeha

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi Desa Dewi Sri yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong peningkatan kapasitas, kesadaran, dan partisipasi aktif warga desa dalam berbagai aspek pembangunan lokal. Program ini tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan secara teknis, tetapi juga menekankan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menciptakan perubahan berkelanjutan di tingkat komunitas. Berdasarkan hasil observasi dan analisis lapangan, diketahui bahwa Desa Dewi Sri memiliki potensi sumber daya yang sangat besar, khususnya di sektor pertanian, peternakan, serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun demikian, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal, baik dari segi manajemen, inovasi, maupun pemanfaatan teknologi yang sesuai.

Melalui serangkaian kegiatan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta pelaksanaan program kerja berbasis kebutuhan lokal, masyarakat desa secara bertahap mulai menunjukkan peningkatan dalam hal keterampilan teknis, wawasan kewirausahaan, dan kesadaran akan pentingnya kolaborasi dalam pengelolaan potensi desa. Tidak hanya itu, muncul pula berbagai inisiatif mandiri dari warga yang mengindikasikan adanya perubahan pola pikir menuju kemandirian ekonomi dan keberdayaan sosial. Kegiatan ini juga turut memperkuat ikatan sosial di antara warga, meningkatkan rasa saling percaya, dan membangun kembali semangat gotong royong sebagai nilai kultural yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat di Desa Dewi Sri yang multikultural.

Lebih lanjut, pendekatan pemberdayaan yang bersifat partisipatif, di mana masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi membuktikan bahwa intervensi yang dirancang bersama dengan masyarakat cenderung lebih relevan, adaptif, dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya yang digunakan, tetapi juga oleh sejauh mana program tersebut mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat dan mendorong mereka untuk menjadi subjek dari pembangunan itu sendiri. Dengan demikian, program KKL ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi penggerak bagi transformasi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa.

1) Keberlanjutan Program

Keberlanjutan merupakan aspek penting dalam setiap program pemberdayaan masyarakat. Untuk menjaga dampak jangka panjang dari kegiatan yang telah dilaksanakan, diperlukan adanya pendampingan secara berkesinambungan dari berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, pemerintah desa, serta mitra pembangunan lainnya. Pendampingan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup penguatan kelembagaan, perencanaan strategis, dan monitoring evaluatif yang partisipatif. Dengan adanya kolaborasi jangka panjang, keberhasilan program tidak hanya bersifat sesaat, tetapi mampu menjadi praktik baik yang terlembagakan dan menjadi bagian dari pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

2) Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Desa

Agar program-program pemberdayaan dapat dijalankan secara mandiri oleh masyarakat, perlu dilakukan penguatan kapasitas kelembagaan lokal, seperti kelompok tani, kelompok ternak, koperasi desa, serta pelaku UMKM. Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pelatihan manajerial, perencanaan usaha, hingga akses legalitas dan permodalan bagi kelompok-kelompok ini. Penguatan kelembagaan juga penting untuk menciptakan struktur organisasi yang transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap dinamika ekonomi serta sosial desa. Dengan demikian, lembaga-lembaga lokal tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi menjadi aktor utama dalam proses pembangunan desa.

3) Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi aspek penting dalam menunjang kemandirian ekonomi desa. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif mengenai penggunaan media digital, baik dalam konteks promosi produk, pengelolaan keuangan digital, maupun pemasaran online melalui e-commerce dan media sosial. Fokus utama pelatihan ini sebaiknya diarahkan kepada generasi muda desa yang lebih adaptif terhadap teknologi, sehingga mereka dapat menjadi agen digitalisasi desa. Pemanfaatan teknologi secara optimal akan membantu membuka akses pasar yang lebih luas, meningkatkan nilai jual produk lokal, serta menciptakan peluang usaha baru berbasis inovasi.

4) Kolaborasi dan Kemitraan Strategis

Pembangunan desa tidak dapat dilakukan secara parsial. Oleh karena itu, perlu dibangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak eksternal, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), sektor swasta, perguruan tinggi, maupun lembaga donor. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas akses desa terhadap berbagai sumber daya, baik berupa pendanaan, pelatihan, teknologi, maupun jejaring pasar. Kemitraan yang terbangun hendaknya berdasarkan prinsip kesetaraan, saling menguntungkan, serta berorientasi pada peningkatan kapasitas lokal. Dengan jaringan kemitraan yang kuat, desa akan memiliki daya tawar yang lebih tinggi dan lebih siap dalam menghadapi tantangan pembangunan jangka panjang.

REFERENSI

- Ardianto, E., & Yuniarti, S. (2020). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulistiyani, A.T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sholekah, F. F., & Diharjo, R. F. (2024). *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Taman Nasional Baluran Banyuwangi*. *Journal Innovation In Education*, 2(4), 26–31.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2019). *Pedoman Pengembangan UMKM Berbasis Potensi Lokal*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kantor Desa Dewi Sri. (2025). *Data Profil Desa Dewi Sri Tahun 2025*. Desa Dewi Sri, Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara. Dokumen tidak diterbitkan.

- Kantor Desa Dewi Sri. (2025). *Struktur Pemerintahan dan Pembagian Wilayah Dusun di Desa Dewi Sri*. Wawancara langsung dengan perangkat desa, 15 Agustus 2025.
- Sujianto, A., Adianto, & As'ari, H., Gusliana, H. B., Umami, I. M., Kusuma Habibie, D., & Putri, R. A. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Pengembangan Potensi Lokal di Desa Kesumbo Ampai*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6352–6359.
- Rahmah, R., & Raharjo, T. J. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Kampung*. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 581–594.
- Wahyudin, W., Kuswana, D., & Herdiana, D. (2024). *Peran Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat*. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1).
- Kasmawanto, Z. (2025). *Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Mandiri*. *Madani: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(02), 223–238.
- Fatihah, S. A., Adri, J., Volashoohy, M. I., et al. (2025). *Membangun Desa Berkelanjutan: Studi Program KKN di Jorong BKR 2 Sitiung Sungai Duo*. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 2289–2294.